

**KARAKTERISTIK TEMA CERPEN KARYA SISWA
KELAS XII PROGRAM BAHASA SMA NEGERI 2 GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI**

Ach. Sujak

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Abstrak: Penelitian tentang tema cerpen masih banyak berkisar pada cerpen-cerpen karya penulis profesional dan memiliki nama besar di kalangan kepenulisan dan atau penerbitan. Sebaliknya, penelitian tema cerpen karya siswa SMA khususnya siswa Kelas XII Program Bahasa masih jarang ditemukan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik tema cerpen karya siswa kelas XII Program Bahasa SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi berdasarkan jenis tema, cara mengungkapkan tema, tema konvensional dan nonkonvensional, tingkat pengalaman jiwa tema, dan tema utama dan tema tambahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari cerpen karya siswa dan peneliti sebagai instrumen inti penelitian. Untuk menjangkau data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa cerpen karya siswa memiliki karakteristik dalam hal jenis tema, cara mengungkapkan tema, tema konvensional dan nonkonvensional, tingkat pengalaman jiwa tema, dan tema utama dan tema tambahan. Hasil penelitian ini juga berimplikasi terhadap dunia pendidikan, dunia sastra, dan guru sastra.

Kata Kunci: Karakteristik Tema, Cerpen, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan atau pergantian selama 10 kali (Ya'kub, 2013: 1), yaitu tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, dan 2006. Tepat pada tahun 2006 kurikulum pendidikan Indonesia berada pada pergantian atau perubahan yang ke-10. Bahkan, tatkala kurikulum 2006 yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berlangsung 7 tahun sudah dipastikan akan mengalami perubahan lagi pada tahun 2013. Pada kurikulum 2006 yang sedang berlangsung ini menyebutkan Struktur kurikulum SMA/MA dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa Kurikulum SMA/MA Kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Nama Mata Pelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 semula Bahasa dan Sastra Indonesia berubah menjadi Bahasa Indonesia. Namun, secara implisit materi sastra sudah terinduksi di dalamnya. Khusus pada program Bahasa di kelas XI dan XII SMA/MA Bahasa Indonesia sebagai materi bidang linguistik terjadi pemisahan dengan materi sastra. Di sana tampak bahwa Sastra Indonesia berdiri sendiri sebagai satu bidang Mata Pelajaran dengan alokasi waktu 4 jam setiap semesternya. Hal ini 'dapat' dimaksudkan agar kedua bidang yang

“dikotomikan” lebih bisa diperdalam pemahaman dan penerapannya, diperkaya, serta lebih dikreasikan oleh siswa dalam program tersebut.

Dalam Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA dan MA (2003:9-10) disebutkan dua aspek yang harus dicapai siswa, yaitu kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Dari standar kompetensi aspek kemampuan bersastra yang telah disebutkan sebelumnya tampak nyata bahwa cerpen sebagai karya sastra bukan lagi materi baru sastra. Bahkan, seiring dengan perkembangan sastra, cerpen tidak pernah dilupakan atau sengaja tidak dimasukkan dalam setiap perubahan, perkembangan, dan penyempurnaan kurikulum pendidikan di Indonesia. Cerpen menjadi bahan acuan pertama guru dalam genre sastra prosa dalam mengajarkan materi sastra pada tingkat satuan pendidikan SMA. Cerpen dapat dijadikan sebagai pijakan kajian genre prosa yang lain seperti novel. Bidang garapan cerpen juga akan sama dengan novel atau fiksi lainnya jika yang dikaji berkorelasi dengan persoalan unsur pembangunnya.

Mengkaji cerpen untuk memperoleh pemahaman dan penghayatan dilakukan dengan menelaah unsur-unsur pembangunnya, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur pembangun tersebut menjadi unsur pembangun pada karya sastra bentuk prosa yang lain seperti novelet, novel, cerita bersambung (cerber), cerita bergambar (cergam), dan sebagainya. Bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk prosa itu, cerpen lebih praktis dipelajari dan diapresiasi.

Oleh karena bentuknya yang singkat itu, cerpen menjadi bahan yang mudah dan sering dibuat atau ditulis siswa tingkat SMA. Selain itu, bahan sebagai sumber inspirasi tulisan cerpen mudah diperoleh karena setiap siswa sudah memilikinya, yaitu pengalaman. Dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki siswa SMA dapat mengemasnya ke dalam sebuah

karangan. Sedikit saja data pengalaman yang dimiliki seperti mengubah nama dan latar tempatnya sudah terlihat ada bumbu-bumbu estetika, karangannya sudah dianggap sebagai cerpen. Melakukan kontemplasi dan berimajinasi serta menyikapi situasi dan peristiwa di sekitar tentunya juga sering dijadikan bahan oleh orang (cerpenis) kebanyakan dalam pembuatan cerpennya.

Dalam perkembangannya cerpen menjadi populer di kalangan siswa SMA. Dengan usianya yang berada dalam rentang 12 s.d. 21 tahun bagi wanita dan 13 s.d. 22 tahun bagi pria (Mappiare dalam Ali dan Asrori, 2006:9) siswa SMA termasuk ke dalam masa remaja.

Cerpen remaja kategori karya siswa SMA menarik untuk diteliti. Menurut peneliti, penulisan cerpen sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan ini seiring dengan perkembangan sosiopsikologis penulisnya. Kemenarikan cerpen sudah diyakini banyak pihak dan peneliti sendiri. Ini ditunjukkan dengan banyaknya karya, ulasan, seminar, lokakarya, dan penelitian-penelitian bidang cerpen, maupun penelitian pembelajaran cerpen sebagai karya sastra yang telah dipublikasikan secara langsung dalam bentuk jurnal dan buku maupun yang disajikan melalui internet.

Dari penelitian-penelitian dan perbincangan para komunitas sastra, para ahli sastra, peminat sastra, sastrawan, akademisi atau dosen, mahasiswa program studi bahasa dan sastra, guru bahasa dan sastra termasuk siswa tentang cerpen berkisar pada karya penulis populer—yang sudah punya nama dan dikenal massa—melalui karya-karya yang dimuat di media massa maupun reputasinya dalam komunitas kerja dan profesinya. Karya sastra khususnya cerpen yang menjadi perhatian mereka adalah karya-karya sastra yang sudah memiliki kriteria karya sastra yang baik dan bermutu. Sebuah karya dianggap bermutu karena penulisannya dilakukan sesuai dengan prosedur,

pemahaman akan teori sastra sudah tidak diragukan, pemakaian bahasa mapan, dan ceritanya mampu menghipnotis pembacanya. Kinanya menunjukkan pekarya. Cerpen tersebut tidak menarik untuk diteliti karena kriterianya yang sudah "mapan". Meneliti karya "yang sudah bermutu" itu menuntut kompetensi ekstra dari karya yang ditelitinya. Mustahil akan menghasilkan sebuah penelitian berkualitas bilamana kemampuan teori meneliti lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan penulis cerpen yang karyanya dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik tema cerpen karya siswa kelas XII Program Bahasa SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi berdasarkan jenis tema, cara mengungkapkan tema, tema konvensional dan nonkonvensional, tingkat pengalaman jiwa tema, dan tema utama dan tema tambahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Wujud data berupa kalimat-kalimat uraian dan dialog dari sumber data cerpen karya siswa Kelas XII Program Bahasa.. Setting penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi Semester 1 Tahun Pembelajaran 2008-2009. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan model alir yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara simultan dan merupakan representasi aktivitas yang bergerak tatarur menurut jalinan sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Ketiga alur tersebut adalah, (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Tema Cerita Pendek Karya Siswa

1. Jenis Tema

Secara berturut-turut jenis tema yang diminati siswa: 1) percintaan (35,7%), 2) sikap hidup (32,14%), 3) kebahagiaan dan problema keluarga (21,42%), dan 4) agresi dan ketakutan, cita-cita, dan kejujuran (10,71%).

2. Cara Ungkap Tema

Tema yang diungkapkan siswa dalam cerpennya menyebar ke 5 cara ungkap tema. Cara ungkap yang paling banyak digunakan adalah jalan pikiran tokoh. Ada 4 cerpen yang unik;

- 1) *Dendam di Antara Kita*, Achmad Firdaus memiliki 2 tema 1 cara (4)
- 2) *Mengenang Masa Laluku*, Bagus P.A. Memiliki 2 tema 2 cara (5, 2)
- 3) *Hartaku Tak Sekaya Hatiku*, Neneng D.M. memiliki 2 tema 2 cara (2, 3)
- 4) *Cinta Tersembunyi*, Nia Andini memiliki 2 tema 2 cara (1, 5)

3. Tema Konvensional dan Nonkonvensional

Secara umum tema konvensional (87,5) yang digunakan siswa daripada tema nonkonvensional (12,5)

4. Berdasarkan Tingkat Pengalaman Jiwa Tema

Dari 5 tingkat, ada 4 yang digunakan, tingkat 1, 3, 4, dan 5 sedangkan tingkat 2 tidak ada yang menggunakannya sebagai tema cerpen. Di antara 3 tingkat, yang paling banyak digunakan adalah tingkat 3 (*man as socius*) (20 cerpen/83,33%)

5. Berdasarkan Keutamaan Tema

Ada 2 cerpen yang menggunakan tema tambahan selain tema utama, yaitu *Dendam di Antara Kita*, karya Achmad Firdaus dan *Cinta Tersembunyi*, karya Nia Andini Aristian

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa cerpen karya siswa SMA Negeri 2 Genteng Kabupaten Banyuwangi memiliki karakteristik tema dalam hal: (1) jenis tema, (2) cara mengungkap tema, (3) penggunaan tema

konvensional dan tema nonkonvensional, (4) tingkat pengalaman jiwa tema, dan (5) penggunaan tema utama dan tema tambahan.

Karakteristik dalam pemilihan jenis tema disimpulkan bahwa cerpen karya siswa mengandung tujuh tema. Tujuh tema tersebut adalah (1) percintaan, (2) agresi dan ketakutan, (3) sikap hidup, (4) cita-cita, (5) kejujuran, (6) kebahagiaan, dan (7) problema keluarga.

Karakteristik dalam hal cara mengungkap tema cerpendiungkapkan melalui dialog tokoh-tokoh, kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa, perasaan pengarang, setting cerita, dan jalan pikiran pengarang.

Karakteristik penggunaan tema konvensional dan nonkonvensional juga dapat disimpulkan bahwa tema-tema cerpen siswa memiliki 21 tema cerpen konvensional dan 3 cerpen bertema nonkonvensional.

Begitu pula dengan karakteristik tingkat pengalaman jiwa tema cerpen siswa dapat disimpulkan. Dari lima tingkat pengalaman jiwa tema cerpen siswa ada empat tingkat yang digunakan dalam cerpen siswa. Keempat tingkat itu adalah tema tingkat fisik (manusia sebagai molekul, *man as molecul*), tingkat I, tema tingkat sosial (manusia sebagai makhluk sosial, *man as socious*), tingkat III, dan tema tingkat egoik (manusia sebagai individu, *man as individualism*), tingkat IV, dan tema tingkat devine, tingkat V.

Karakteristik dalam penggunaan tema utama dan tema tambahan juga dapat disimpulkan bahwa dari sejumlah 24 cerpen yang menjadi objek penelitian dan tersebar ketujuh jenis tema, ada 4 cerpen yang bertema utama dan bertema tambahan. Keempat cerpen tersebut adalah cerpen *Dendam di Antara Kita* karya Achmad Firdaus, *Cinta Tersembunyi* karya Nia Andini Agustin. Sedangkan yang 22 cerpen lainnya hanya memiliki satu tema dan tidak dapat dinyatakan tema utama maupun tambahannya.

Implikasi (KBBI) adalah keterlibatan atau keadaan terlibat; yang termasuk atau tersimpul; yang disugestikan, tetapi tidak dinyatakan. Kata “implikasi” dikategorikan sebagai nomina. Implikasi temuan dalam penelitian ini adalah keterlibatan hasil penelitian ini yang didasarkan atas jenis tema cerpen karya siswa, cara mengungkap tema, dan penggolongan tema (penggunaan tema konvensional dan nonkonvensional, tema mayor dan tema minor, serta penggunaan tingkatan pengalaman jiwa) yang cukup kompleks. Kekompleksan hasil penelitian ini berimplikasi terhadap dunia pendidikan, dunia sastra (termasuk sastra anak), dan guru (bahasa dan) sastra.

Saran

Pada bagian saran ini peneliti berharap tesis ini bermanfaat dalam perkembangan sastra baik secara teoritis maupun praktis atau hasil. Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berhubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

- 1) kajian sastra fiksi berbentuk cerpen secara khusus dan mendalam mengkaji unsur intrinsik tema hendaknya mampu memperkaya khasanah tinjauan sastra sehingga sastra sebagai salah satu manifestasi budaya ini turut berpengaruh pada kehidupan pembaca untuk menjadi manusia berbudaya.
- 2) penelitian ini hendaknya dapat menambah materi pembelajaran apresiasi cerpen di lembaga pendidikan setingkat SMA maupun lembaga pendidikan tinggi program studi bahasa dan sastra.
- 3) pengembangan di bidang penulisan kreatif khususnya penciptaan cerita pendek (cerpen) diharapkan mampu menciptakan karakteristik tersendiri, sehingga akan memunculkan teorema baru dalam bidang sastra.
- 4) untuk para peneliti bidang sastra khususnya karya prosa fiksi tak terkecuali cerpen diharapkan mampu mengembangkan penelitian serupa

sehingga validitas dan reliabilitas hasil penelitian ini menjadi akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Ghazali, Imam. 2007. *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2006. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ary, Donald et.all. Tanpa tahun. *Introduction to Reseach in Education*. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Biklen. 1998. *Qualitative Reseach for Education, An Introduction to Theory and Methods*. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokyo, and Singapore: Allyn and Bacon.
- Chaplin, J.P. 1999. *Dictionary of Psychology*, terj. Kartino Kartono. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Rajawali.
- Collins, Gary R. *Christian Counseling, a Comprehensive Guide*. Word Publishing, (Online), <http://www.mail-archive.com/i-kan-konsel@xc.org/msg00000.html>. diakses Senin, 19 April 2010 pukul 20.17 WIB).
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: Pustaka Setia.
- Darma, Budi. 1984. *Solilokui: Kumpulan Esai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Dewan Asatidz. 2012. Kejujuran dalam Al-Qur'an. Pesantren Virtual, (Online), <http://www.pesantrenvirtual.com>, diakses Kamis, 26 Juli 2012 pukul 21.22 WIB).
- Dewi, Wiwin Patma. April, 2009. Keluarga dan Permasalahannya, (Online), (<http://patmapoem.blogspot.com>) Dewi Kwan In, diakses Rabu, 3 Agustus 2011 pkl 8.08 WIB).
- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Fromm, Erich. 1990. *Seni Mencintai*, terj. Ali Sugiharjanto dan Apul D. Maharadja, judul asli *The Art of Loving*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Furchan, Arief. 2004. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibnu Maskawih. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Terjemahan Helmi Hidayat. Judul Asli *Tahzib al-Akhlaq*. Bandung: Mizan.
- Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Syams al-Din ibn 'Abd Allah. 1992. *Madarij al-Salikin bayn Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Cairo, Mesir: Dar al-Fikr.
- Icksan, H.M.A. 2007. *Peran Sastra Sebagai Media Pembelajaran Estetika, Etika, dan Moral* (Sebuah Pendekatan Metodis-Fenomenologis). Diktat Bahan Mata Kuliah Sastra dan Pembelajarannya. Malang: Universitas Islam Malang.
- Kenny, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Latief, Mohammad Adnan. 1999. *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jurnal Forum Penelitian Kependidikan, Th.11, No. 2, Desember 1999. Dalam Mohammad Adnan Latief. 2004. "Pembelajaran, Penilaian & Penelitian Bahasa Inggris" (Kumpulan Artikel Ilmiah) Malang: Jurusan sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang.
- Mahayana, Maman S. 1997. *Catatan Harian dan Karya Sastra*. Dalam "Kaki Langit". Horison. XXXII/7/1997.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang*

- Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2004. *Risalah Cinta, Meletakkan Puja pada Puji*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, Ahmad. 1998. *Ilmu Budaya Dasar*. Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS Semua Fakultas dan Jurusan, Komponen MKU. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Terj. Aliya Tusyani, lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, dan Putri Nurdina Sofyan. Judul Asli *Social Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika. Copyright 2010 by McGraw-Hill 1221 Avenue of the Americas, NY, 10020.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poespoprodjo. 1999. *Filsafat Moral, Kesusilaan dalam Teori dan Praktek*. Bandung: CV Pustaka Grafika.
- Rajab, Hadarah. 2003. *Akhlak Sufi, Cermin Masa Depan Ummat*. Jakarta Selatan: PT Al Mawardi Prima.
- Raekan. 2008. *Karakteristik Puisi Karya Siswa SMPN 1 Singojuruh Kabupaten Banyuwangi*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang.
- Santosa, Puji. 1996. *Pengetahuan dan Apresiasi Kesusastraan dalam Tanya Jawab*. Flores, NTT: Nusa Indah.
- Scott, John. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*, (seri 2). Terj. Imam Santosa. Judul Asli. *Sociology The Key Concepts*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Shibley, Joseph T. 1962. *Dictionary of Word Literary*. Paterson, N. J.: Lifefield, Adam & Co.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sopa, Ikhwan. 2011. *Manajemen Pikiran dan Perasaan*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Stainback, Susan dan William Stainback. 1988. *Understanding & Conducting Qualitative Reseach*. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Tanpa nama. 28 Maret, 2010. Benci. (Online) (<http://sosbud.kompasiana.com>, diakses Ahad, 23 Mei 2010 pukul 07.20 WIB)
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Thahar, Harris Effendi. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ya'kub, Edy M. 16-31 Januari, 2013. *Ganti Menteri, Ganti Kurikulum*. Koran Pak Oles, hlm 1.